

POLA ASUH ORANG TUA MEMILIKI HUBUNGAN DENGAN KEJADIAN TEMPER TANTRUM PADA ANAK PRASEKOLAH USIA 3-6 TAHUN

Mareyke Y.L Sepang¹, Gladis Ratuliu², Ribka R. Piter

¹ STIKES Gunung Maria Tomohon

^{2,3}Fakultas Keperawatan UNIKA De La Salle Manado

Alamat Korespondensi: Jl. Florence, Kelurahan Kolongan Lingkungan VII, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon

Email: sepangmareyke275@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia balita yang biasanya mengalami *temper tantrum* terjadi dalam waktu satu tahun, 23-83% dari anak usia 2 sampai 4 tahun pernah mengalami *temper tantrum*. Penyebab *temper tantrum* sering terjadi karena anak merasa frustrasi dengan keadaannya. *Temper tantrum* terjadi pada anak yang sedikit pemalu, merasa kurang percaya diri, cemas dan penakut ketika bertemu dengan orang yang tidak dikenal. *Temper tantrum* dapat memperlambat perkembangan pengetahuan bahasa dan pendengaran sehingga dapat mengganggu sistem saraf pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *temper tantrum* pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di Desa Karungo Kecamatan Biaro Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain deskriptif analitik dengan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi sebanyak 96, sampel yang diambil sebanyak 50 sampel yaitu orang tua yang memiliki anak prasekolah usia 3-6 tahun di Desa Karungo Kecamatan Biaro Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan tentang pola asuh orang tua dengan kejadian *temper tantrum* pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di Desa Karungo dengan nilai p value = 0,063 dimana nilai $> \alpha = 0,05$ H_0 diterima H_1 ditolak. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *temper tantrum* pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di Desa Karungo.

Kata kunci: *Temper tantrum*, Anak Prasekolah, Pola Asuh Orang Tua

ABSTRACT

In Indonesia, toddlers who usually experience temper tantrums occur within one year, 23-83% of children aged 2 to 4 years have experienced temper tantrums. The cause of temper tantrums often occurs because children feel frustrated with their situation. Temper tantrums occur in children who are a bit shy, feel less confident, anxious, and afraid when they meet strangers. Temper tantrums can slow the development of language knowledge and hear about interfering with the central nervous system. This study aimed to determine the relationship between parenting styles and the incidence of temper tantrums in preschool children aged 3-6 years in Karungo Village, Biaro District, Siau Island Regency Tagulandang Biaro. The research design used in this study was a descriptive-analytic design with a correlational research type with a cross-sectional approach. The population is 96; the samples taken are 50, namely parents who have preschool children aged 3-6 years in Karungo Village, Biaro District, Siau Island Regency Tagulandang Biaro. The data analysis is used in univariate and bivariate analysis. The results show that there is no significant relationship between parenting styles and the incidence of temper tantrums in preschool children aged 3-6 years in Karungo Village with p -value = 0.063 where value ≥ 0.05 H_0 is accepted and H_1 is rejected. There is no significant relationship between parenting style and the incidence of temper tantrums in preschool children aged 3-6 years in Karungo Village.

Keywords: *Temper tantrums*, Preschool children, Parenting

PENDAHULUAN

Prasekolah merupakan program bagi anak-anak berusia 3-6 tahun, program ini sebelum mereka memasuki sekolah dasar. Pada masa prasekolah anak-anak mulai berkenalan dan belajar menghadapi rasa kecewa saat apa yang dikehendaki tidak dapat terpenuhi, namun seringkali orang tua menyumbat emosi yang dirasakan oleh anak sehingga membuat emosi anak tak tersalurkan dengan lepas dan jika hal ini berlangsung terus menerus, akibatnya timbulah yang disebut dengan tumpukan emosi, tumpukan emosi ini yang disebut *temper tantrum* (Sipada,2020).

Temper tantrum adalah perilaku yang normal terjadi pada anak usia prasekolah tapi, jika tidak ditangani dengan baik akan berpengaruh pada perkembangan emosionalnya. *Temper tantrum* merupakan kemarahan yang digambarkan melalui perilaku anak yang berteriak dan menangis, tetapi *temper tantrum* juga bisa berupa frustrasi yang mengakibatkan anak bisa hilang kendali dimana anak akan berperilaku kasar, agresif sehingga akan menyakiti dirinya sendiri. Pada anak prasekolah biasanya anak akan mengalami muntah-muntah, buang air kecil dicelana bahkan sampai sesak nafas (Syam, 2013). Anak bisa juga menendang dan memukul orang yang ada di sekitarnya (Hanura,2017).

Penelitian yang dilakukan di Northwestern Feinberg pada tahun 2012 berdasarkan survei dari hampir 1.500 orang tua, studi ini menemukan bahwa 84% dari anak-anak usia 2-5 tahun meluapkan frustrasinya dengan mengamuk dalam satu

bulan terakhir, dan 8,6% diantaranya memiliki tantrum sehari-hari yang justru jika itu terjadi setiap hari merupakan tidak normal (Yiw'Wiyouf, dkk 2019). Sebuah penelitian di Finlandia menemukan bahwa 87% dari 132 orang tua melaporkan bahwa anak mereka telah mengalami *temper tantrum* (Yunita Fauziah, dkk 2019). Penelitian yang dilakukan di Chichago 50-80% *temper tantrum* ini terjadi pada usia 2-3 tahun terjadi seminggu sekali, dan 20% terjadi hampir setiap hari, dan 3 atau lebih *temper tantrum* terjadi selama kuranglebih 15 (Tiffany, 2012 dalam Hanura, 2017). Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa *temper tantrum* terjadi hampir setiap hari itu merupakan sesuatu yang tidak normal pada anak.

Di Indonesia balita yang biasanya mengalami *temper tantrum* terjadi dalam waktu satu tahun, 23-83% dari anak usia 2 sampai 4 tahun pernah mengalami *temper tantrum* (Zakiyah, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Naswati, 2015 tentang hubungan peran ibu dalam pendidikan moral agamaterhadap kejadian *temper tantrum* anak usia 2 – 3 tahun di PAUD Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, didapatkan 73,2% mengalami kejadian *temper tantrum* ringan dan 26,8% mengalami kejadian *temper tantrum* sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Hanura, 2017 di PAUD Pelangi 2 Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun, pada anak prasekolah usian 2-5tahun didapati hasil pola asuh orang tua yang baik dengan *temper tantrum* rendah yaitu 11 responden (52,4%), orang tua yang memiliki pola asuh baik dengan *temper*

tantrum sedang sebanyak 7 responden (33,3%), sedangkan orang tua dengan pola asuh baik yang memiliki anak dengan *temper tantrum* tinggi sebesar 3 responden (14,3%). Sementara itu pola asuh orang tua yang tidak baik dengan *temper tantrum* yang tinggi sebanyak 16 responden (66,7%), pola asuh orang tua tidak baik dengan *temper tantrum* sedang sebanyak 6 responden (25%) dan pola asuh orang tua tidak baik dengan *temper tantrum* rendahsebanyak 2 responden (8,3%). Berdasarkan data diatas mengetahui bahwa angka kejadian *temper tantrum* pada anak di Indonesia banyak tapi masih bisa terkontrol oleh sebagian anak. Penelitian di Sulawesi khususnya di TK Islamic Center Manado didapati sebanyak 16 responden (53,3%) yang memiliki anak *temper tantrum* kategori tinggi dan 14 responden dengan anak *temper tantrum* kategori rendah mencapai 46,7% (Yiw'Wiyouf, dkk 2019).

Upaya untuk menangani *temper tantrum* pada anak yaitu dengan pola asuh yang benar, dimana orang tua harus selalu melakukan *follow up* terhadap anak mereka, mengikuti keinginan anaknya tetapi masih memiliki batasan dan memahami karakteristiknya (Khairi & Sopandi, 2020), ketika keinginannya tidak terpenuhi maka akan berperilaku kasar, melukai dirinya sendiri dan bisa juga memukul orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua dengan kejadian *temper tantrum* pada anak prasekolah karena penelitian ini masih jarang

untuk dijadikan penelitian dan di tempat ini orang tua masih belum tahu bagaimana mengatasi *temper tantrum*.

METODE

Desain penelitian merupakan metode digunakan oleh peneliti untuk menentukan tujuan dan hipotesis. Dalam desain penelitian peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk meneliti hubungan pola asuh orang tua pada anak prasekolah. Penelitian kuantitatif menggunakan metode statistika untuk menganalisis data-data *numerical* (angka) yang akan diolah (Anzwar, 2010).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain deskriptif analitik dengan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional study*. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel berkaitan dengan satu atau lebih variabelnya berdasarkan koefisien korelasional. Dengan menggunakan penelitian korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai hubungan antara orang tua dengan kejadian *temper tantrum* pada anakprasekolah usia 3-6 tahun (Hanura,2017).

Penelitian ini dilakukan di Desa Karungo Kecamatan Biaro Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, karena ditempat penelitian ini masih anak yang mengalami *temper tantrum* sehingga dilakukan penelitian yang serupa tentang “hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *temper tantrum* pada anak prasekolah usai 3-6 tahun”. Penelitian ini

dilaksanakan pada tanggal 15 Februari sampai dengan 31 Juli 2021.

Populasi merupakan suatu variabel menyangkut masalah yang diteliti berupa orang, kejadian perilaku atau sesuatu lain yang dilakukan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun di Desa Karungo Kecamatan Biaro Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, yang berjumlah 96 orang. Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan total *sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 50 sampel orang tua yang memiliki anak prasekolah usia 3-6 tahun karena tidak memenuhi kriteria inklusif di Desa Karungo Kecamatan Biaro Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

Pengumpulan data merupakan metode untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan *temper tantrum* pada anak prasekolah yang menggunakan instrumen perilaku *temper tantrum*. Skala yang digunakan adalah skala ordinal untuk mengetahui *temper tantrum* dan skala nominal untuk menentukan persepsi pola asuh. Dalam kuesioner pola asuh terdiri dari 15 item pernyataan dengan metode pengisian berupa tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang menurut responden benar. Pilihan jawaban terdiri dari tidak pernah (TP) = 1, jarang (J) = 2, sering (S) = 3 dan sangat sering (SS) = 4. Dengan nilai tertinggi yaitu 59 dan nilai terendah yaitu 12. Untuk kriteria hasil yang mendapatkan skor <25 berarti pola asuh otoriter, 25 ≤ - <40 berarti pola asuh

permissif dan ≥40 berarti pola asuh demokratis yang terdiri dari 5 pernyataan otoriter, 5 pernyataan permissif dan 5 pernyataan demokratis (Sipada, 2020).

Dalam kuesioner *temper tantrum* memiliki 18 item pertanyaan dengan metode pengisian berupa tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang menurut responden benar. Pilihan jawaban terdiri dari tidak pernah (TP) = 1, jarang (J) = 2, sering (S) = 3 dan sangat sering (SS) = 4. Dengan nilai tertinggi 71 dan untuk nilai terendah 29. Untuk kriteria hasil mendapatkan skor ≥ 65 berarti Ada dan skor <65 Tidak Ada. Kedua kuesioner pola asuh dan *temper tantrum* menggunakan jawaban sangat sering, sering, jarang dan tidak pernah. Sangat sering dimaksud dengan perlakuan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus setiap hari atau setiap saat. Sering yaitu perlakuan sesuatu yang terus menerus namun tidak tiap hari atau hampir tiap hari. Jarang disini yaitu perlakuan sesuatu yang dilakukan tidak menentu dan terlihat hampir tidak melakukan perbuatan itu (Hanura, 2017).

Menurut Saryono (2011) ada beberapa langkah-langkah dalam proses pengolahan data terdiri dari : *Editing* yaitu data dari hasil wawancara, angka atau pengamatan yang dilakukan waktu dilapangan dan juga penyutungan (*editing*) lebih dahulu. Dalam proses *editing* yaitu untuk melakukan pengecekan dan juga perbaikan dari kuesioner yang telah dikumpulkan, *Coding* mengklarifikasi jawaban dari para responden kedalam kategori, untuk menggolongkan atau mengelompokkan dan memilah data. Pada

penelitian ini *coding* akan memberikan kode pada setiap data- data yang akan diolah. Dengan data umum; responden (R1, R2 dstnya), umur orang tua (21-30 tahun O1, 31-40 tahun O2, dan 41-50 tahun O3), jenis kelamin orang tua (laki-laki JKO1, perempuan JKO2), pendidikan orang tua (SD P1, SMP P2, SMA P3, dan Perguruan Tinggi P4), pekerjaan orang tua (PNS PK1, Wiraswasta PK2, Petani PK3, IRT PK4, dan lainnya PK5), pendapatan perbulan (\leq Rp. 500.000 PD1, Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 PD2, Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 PD3, dan \geq Rp. 2.000.000 PD4), umur anak (3 tahun A1, 4 tahun A2, 5 tahun A3, dan 6 tahun A4), dan jenis kelamin anak (laki-laki JK1, dan perempuan JK2). *Scoring* yaitu memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberi penilaian atau skor. *Scoring* dalam pemberian nilai pada setiap item, pada skala pola asuh orang tua terdapat 30 pertanyaan dengan *scoring*:

- a. Tidak pernah diberi skor 1, jarang diberi skor 2, sering diberi skor 3, dan sangat sering diberi skor 4. Untuk kriteria dengan : tidak ada (<65) dan ada (≥ 65).
- b. Untuk skala *temper tantrum* dengan skor : Tidak pernah diberi skor 1, jarang diberi skor 2, sering diberi skor 3 dan sangat sering diberi skor 4. Untuk kriterianya : pola asuh otoriter (<25), pola asuh permisif (25-40), pola asuh demokratis (≥ 40).

Tabulating yaitu mengelompokkan data dalam satu table tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki. Pada data ini dianggap bahwa data telah diproses sehingga harus segera

disusun dalam suatu pola format yang telah dirancang (Hanura, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan hasil karakteristik responden dalam penelitian, seperti umur orang tua, jenis kelamin orang tua, pendidikan, pekerjaan, pendapatan perbulan, jenis kelamin anak serta umur anak.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=50)

Karakteristik	Frekuensi (n=30)	Persentase (%)
Umur		
21-30 Tahun	21	42
31-40 Tahun	20	40
41-50 Tahun	9	18
Jenis Kelamin		
Laki – laki	23	46
Perempuan	27	54
Tingkat Pendidikan		
SD	15	30
SMP	8	16
SMA	20	40
Perguruan Tinggi	7	14
Pekerjaan		
PNS	7	14
Wiraswasta	3	6
Petani	14	28
IRT	21	42
Lainnya	5	10
Pendapatan Perbulan		
\leq Rp. 500.000	26	52
Rp. 500.000- Rp.1.000.000	12	24
Rp.1.000.000- Rp.2.000.000	4	8
\geq Rp. 2.000.000	8	16
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	22	44
Perempuan	28	56
Umur Anak		
3 tahun	8	16
4 tahun	14	28
5 tahun	18	36
6 tahun	10	20

Sumber data : Data primer (2022)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak untuk umur orang tua yaitu umur 21-30 tahun (42.0%), Jenis kelamin orang tua yaitu perempuan (54.0%), pendidikan orang tua SMA (40.0%), pekerjaan orang tua adalah IRT (42.0%), sedangkan untuk anak menunjukkan jumlah yang terbanyak yaitu umur 5 tahun (36.0%), dan jenis kelamin yaitu perempuan (56.0%).

Tabel 2. Temper Tantrum Anak

Temper Tantrum	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	34	68
Tidak ada	16	32
Total	50	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jumlah responden *temper tantrum* sebagian besar memiliki *temper tantrum* yaitu berjumlah 34 responden dengan presentase 68.0%.

Tabel 3. Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Otoriter	34	68
Demokratis	8	16
Permisif	8	16
Total	50	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden pola asuh orang tua memiliki pola asuh yang otoriter dari 50 responden menjadi 34 responden dengan presentasi 68,0%.

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Usia 3-6 Tahun
Sumber : Data Primer (2022)

No.	Pola Asuh Orang Tua	Temper Tantrum		Total	Koefisien Kontigensi Lambda (λ)	P value
		Tidak Ada	Ada			
1	Otoriter	8	26	34	0,477	0,0063
		16%	52%	68%		
2	Permisif	3	5	8		
		6%	10%	16%		
3	Demokratis	5	3	8		
		10%	6%	16%		
	Total	16	34	50		
		32%	68%	100%		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan menunjukkan hasil dari tabulasi silang dengan hasil dari 50 responden yang memiliki pola asuh orang tua yang otoriter sebanyak 34 responden (68.0%), dimana untuk 8 responden (16.0%) tidak mengalami *temper tantrum* dan 26 responden (52.0%) yang mengalami *temper tantrum*. Untuk responden yang mendapatkan pola asuh orang tua yang permisif sebanyak 8 responden (16.0%), dimana 3 responden (6.0%) yang tidak mengalami *temper tantrum* dan 5 responden (10.0%) yang mengalami *temper tantrum*. Sedangkan untuk pola asuh orang tua yang demokratis sebanyak 8 responden (16.0%) dimana 5 responden (10.0%) yang tidak mengalami *temper tantrum* dan 3 responden (16.0%) yang mengalami *temper tantrum*. Hal ini menunjukkan hampir seluruh responden pola asuh orang tua memiliki pola asuh yang rendah dan mengalami *temper tantrum* yang baik.

Berdasarkan hasil uji korelasi *koefisien kontigensi lambda (λ)* didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar $x^2 = 0,477$, dan untuk nilai dari $p\ value = 0,063 > \alpha = 0,05$,

yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi yaitu sangat lemah atau dianggap tidak ada korelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak memiliki “hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *temper tantrum* pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di desa Karungo Kecamatan Biaro Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro”.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *temper tantrum* pada anak pra sekolah di Desa Karungo Kecamatan Biaro Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini & Jannah W (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kelompok Bermain Permata. *Jurnal Ners* Volume 1 Nomor 2, Hal. 1.
- Ambarwati & Nasution, (2012). *Pintar Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta, Cakrawala Ilmu.
- Arya R. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia *Toddler* Di Paud Kota Bukittinggi. *MENARA Ilmu* Vol. XII. No.7
- Azwar, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cevy A. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak ItRabbani Batam Center Tahun 2017. *ZONA PSIKOLOGI* Vol1No 1.
- Chaplin, J. P. (2013). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dini S., & Siti K. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Nururrahman Pekayon Jaya Bekasi Selatan.
- Eka R, & Hari G. (2019). *Tantrum Pada anak Usia Pra Sekolah*. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus* Vol. 8, No.1.
- Grove, S. K. (2019). MEMAHAMI PENELITIAN KEPERAWATAN: MENGEMBANGKAN PRAKTIK BERBASIS BUKTI.
- Gunarsa, S D. (2012). *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hanura A. F. R. D. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Temper Tantrum* Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di Paud Pelangi II Desa Kepel Kec. Kare Kab.Madiun.
- Hasan & Maimunah. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hockenberry, M. J Wilson, D. (2013). *Wong's essential pediatric nursing*. St. Louis: Mosby Elseiver.
- Hurlock, E.B. (2014). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- James, S.R & Ashiwill, J.W. (2011). *Nursing care of children : principles & practices*. St. Louis: Saunders Elseiver.
- Jhon W, Santrock. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono & Kartini. (2007). *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: CV.Rajawali.
- KBBI, Edisi Keempat. (2008). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kirana S R. (2013). *Hubungan pola asuh orang tua dengan temper tantrum anak*

- prasekolah*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Psikologi UNS.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Perdani Z P & Jamaludin A. (2019). *Temper Tantrum pada Toddler Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia Vol 2, No.*
- Rahma H. (2019). Aplikasi Teori Adaptasi Roy Pada Pasien dengan *End Stage Renal Disease*. *Journal Scientific Solutem*, Vol.2 No.1
- Rosmala D. (2011). Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta: CV. Rajawali.
- Roy S.C & Andrews H.A (2008). *The Roy Adaptation Model: The Definitive Statement*, California: Appleton & Large. 1991.
- Roy, C (2011). Research based on the Roy Adaptation Model: Last 25 years. *Nursing Science Quarterly*, 24(4), 312-320.
- Sipada S. V. (2020). Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Kejadian *temper tantrum* Pada Usia Anak Pra Sekolah di Desa Matangan Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah.
- Salkind, N J. (2011). *Child Development*. USA: Macmillan Reference.
- Soetjiningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryani, E & Badi'ah, A. (2017). *Asuhan Keperawatan Anak Sehat & Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta, Pustaka Baru Press
- Sri I R. (2014). Strategi Ibu Mengatasi Perilaku *Temper Tantrum* Pada Anak Usia Toddler Di Rumah Susun Keudah Kota Banda Aceh. *Idea Nursing Journal* Vol. V No.1 ISSN: 2087-2879, hal 32-40.
- Syam & Subhan. (2013). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Temper Tantrum Anak Usia Toddler Di Paud Dewi Kunti Surabaya*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Suyadi (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*.
- Suyanto S. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yiw'Wiyouf, R. M. S. (2019). Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Islamic Center Manado. *e-Journal Keperawatan (e-Kp)*. Vol. 5, No.1
- Zakiah, N. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak usia toddler di dukuh pelem kelurahan baturetno banguntapan bantul. Skripsi. Sekolah tinggi ilmu kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Zaviera, F. (2012). *Mengenali dan memahami tumbuh kembang anak*. Jogjakarta: Kata Hati.
- Zarratul K & Sopandi A A. (2020). Upaya Keluarga Dalam Menangani Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Autis Kelas VI Di SLB Negeri 1 Padang. *Jurnal Universitas Negeri Padang Indonesia*. Vol 2
- Wiyani. Nova. Ardi. (2014). *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Wong, Donna L. (2012). *Pedoman Klinis Keperawatan Klinis Pediatric*. Jakarta : EGC.